

ANALYSIS OF LEADING PLANTATION COMMODITIES AND ITS EFFECT ON FARMER INCOME IN THE VILLAGE OF TANAH MERAH KECAMATAN TANAH MERAH INDRAGIRI HILIR DISTRICT

Ismi Rosyita nandari¹, Almasdi Syahza², Mujiono³

Email: Ismirosyitanandari04@gmail.com¹, syahza.almasdi@gmail.com²,
mujiono2476.polbeng@gmail.com³
Phone Number 082385561341

*Economic Education Studies Program
Faculty of Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the low price of coconut commodity. The purpose of this study is to determine how much influence the price of coconut has on the income of coconut farmers. The population in this study were farmers in Tanah Merah Village consisting of 100 farmers who selected samples using the Slovin formula so that they produced 50 samples. In collecting data, namely by interviewing and distributing questionnaires with research instruments. Furthermore, to analyze the data using the chi-square test. When viewed from the results of statistical analysis with the chi-square test, it can be seen that the Asymp. Sig. (2-sided) 0.027. This value is less than 0.05. So it can be concluded that there is an effect of the price of superior coconut plantation commodities on the income of farmers in Tanah Merah Village, Tanah Merah District, Indragiri Hilir Regency. it can be concluded that there is an effect of coconut commodity prices on farmers' income.*

Key Words: *Coconut Prices, Chi-Square Test, Farmers' Income*

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN PERKEBUNAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA TANAH MERAH KECAMATAN TANAH MERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Ismi Rosyita nandari¹, Almasdi Syahza², Mujiono³

Email: Ismirosyitanandari04@gmail.com¹, syahza.almasdi@gmail.com²,
mujiono2476.polbeng@gmail.com³
Phone Number 082385561341

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya harga komoditas kelapa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga kelapa terhadap pendapatan petani kelapa. Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Desa Tanah Merah yang terdiri dari 100 petani yang memilih sampel dengan menggunakan rumus Slovin sehingga menghasilkan 50 sampel. Dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan penyebaran kuisioner dengan instrumen penelitian. Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan uji *chi-square*. Jika dilihat dari hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* maka dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2 sisi) 0,027. Nilai ini kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh harga komoditas perkebunan kelapa unggul terhadap pendapatan petani di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh harga komoditas kelapa terhadap pendapatan petani.

Kata Kunci: Harga Kelapa, Uji Chi-Square, Pendapatan Petani

PENDAHULUAN

Komoditas unggulan pada sektor pertanian khususnya dipertanian bahan pangan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan prioritas pengembangan tanaman pertanian. Komoditas unggulan disuatu wilayah berbeda-beda, melalui potensi unggulan daerah dapat tergambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumber daya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya serta memiliki daya saing tinggi. Komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan disuatu wilayah. Posisi strategis ini didasarkan pada pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim).

Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Pertanian merupakan sektor pertanian yang mempunyai peran penting di Indonesia. Sektor pertanian sangat strategi sebagai basis ekonomi rakyat di perdesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi besar 12,9% dari PDB nasional (BPS, 2007).

Pertanian secara luas ialah pemanfaatan dari sumber daya hayati yang di lakukan oleh manusia dengan menggunakan cara menanam tanaman yang produktif yang bisa menghasilkan serta dapat di pergunakan bagi kehidupan ataupun seluruh kegiatan yang mencakup ke dalam pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan juga perikanan yang hasilnya bisa digunakan bagi kehidupan manusia. Pertanian secara sempit ialah proses dari budidaya tanaman pada suatu lahan yang hasilnya bisa mencukupi dari kebutuhan manusia. ataupun proses dari bercocok tanam yang dilakukan di lahan yang sudah disiapkan sebelumnya dan kemudian dikelola menggunakan cara manual dan tidak terlalu banyak menggunakan manajemen.

Seperti yang telah kita ketahui Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang mayoritas masyarakatnya memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bercocok tanam atau berkebun kelapa. Sejak dahulu, Kabupaten Indragiri Hilir memang identik dengan kelapa. Tumbuhan serba guna itu, dengan mudah dapat ditemukan di seluruh Negeri Seribu Parit tersebut. Sehingga tak heran bisa muncul ungkapan, Indragiri Hilir adalah hamparan kelapa dunia.

Pada umumnya kelapa dapat dipanen selama 3 bulan sekali, yang berarti dalam satu tahun dapat dilakukan 4 kali panen kelapa. Sama halnya dengan hasil perkebunan yang lainnya. Kelapa juga mengalami peningkatan dan penurunan dalam setiap sekali panen. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan pada salah seorang petani kelapa yang ada di desa Tanah Merah, kebun kelapa yang dimikinya biasanya menghasilkan 8 ton, 10 ton bahkan mencapai 15 ton kelapa dalam sekali panen. Ini diakibatkan oleh waktu pengerjaan yang tidak tepat waktu karena beberapa hal seperti, cuaca yang tidak menentu. Pada saat musim penghujan, petani dapat langsung melakukan panen dengan menghanyutkan kelapa ke aliran sungai yang ada di sekitar perkebunan. Namun, pada saat musim kemarau, petani tidak dapat langsung melakukan panen kelapa, dikarenakan aliran sungai yang kering, sehingga tidak dapat menghanyutkan kelapa di sungai.

Tabel 1. Perkebunan Kelapa Indragiri Hilir, 2014-2017

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)
Luas Areal (Ha)	418.963	430.069	429.943	424.105
Produksi (000 Ton)	336.447	339.759	341.295	388.740

Sumber: Indragiri Hilir Dalam Angka 2015-2018

Indragiri Hilir terkenal dengan perkebunan kelapa yang sangat luas di Riau, di mana pada tahun 2017 terdapat sekitar 424.105 Ha areal pekebunan kelapa dengan produksi sebesar 338.740.133 ton. Dari tahun 2013-2016 luas areal dan produksi kelapa cenderung mengalami penurunan. Penurunan areal terbesar terjadi pada periode 2013-2014 sebesar -2.92% dan penurunan produksi terbesar terjadi pada periode 2012-2013 sebesar -4.18%. namun pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan luas areal sebesar 2.65% dan produksi sebesar 1.29%. selain kelapa, Indragiri Hilir juga memiliki perkebunan sawit yang memiliki luas areal 108.777 Ha dengan produksi 270.949.994 ton di akhir 2017. Harga jual kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir, kian anjlok, akibat menurunnya harga kelapa membuat para petani mengeluh. Harga kelapa perkilogramnya harga berkisar Rp700-800, padahal dipertengahan tahun 2017 lalu, harga jual kelapa bulat mencapai Rp3.300.

Dalam melakukan penjualan petani yang ada di desa tersebut biasanya menjual kelapa tersebut disalah satu penampung kelapa yang biasanya desa tersebut menyebutnya toke kelapa. Setelah toke atau penampung kelapa menampung kelapa dari para petani barulah toke atau penampung kelapa itu melakukan penjualan lagi di salah satu Pt yang ada di Desa Tanah Merah.

Dalam menyelenggarakan usaha tani, setiap petani, siapapun itu selalu berusaha agar hasilnya panennya meningkat. Begitu juga seperti keinginan para petani yang melakukan penjualan kelapanya dengan harga yang tidak stabil. Petani yang ada di Desa Tanah Merah selalu menginginkan harga kelapa yang meningkat. Tetapi petani yang ada di desa tersebut melakukan penjualannya dengan harga yang tidak stabil. Jika petani melakukan penjualan dengan harga yang murah atau rendah biasanya toke atau penampung tersebut membeli kelapa dengan jumlah yang banyak. Tetapi, jika petani melakukan penjualan dengan harga yang mahal atau tinggi toke atau penampung membeli kelapa dengan jumlah yang tidak banyak.

Dengan demikian jika petani menjual hasil panennya dengan harga yang tidak stabil maka pendapatan petani kelapa tidak stabil juga setiap bulannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait dengan harga komoditas unggulan dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani kelapa.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara harga komoditas unggulan terhadap pendapatan petani.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

September sampai dengan bulan November 2019. Jenis dari penelitian ini adalah eksperimen karena penelitian ini melihat apakah ada hubungannya antara harga komoditas unggulan terhadap pendapatan petani. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Tanah Merah yang berjumlah 100 petani dan pemilihan sampel dengan menggunakan rumus slovin berjumlah 50 petani. Pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner dengan mengikuti instrumen penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis uji *chi-square* yaitu metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya perbedaan lebih dari 2 proporsi. Prosedur penelitian ini yaitu yang mana tahap persiapan peneliti membuat proposal yang dibimbing oleh dua dosen pembimbing. Dalam tahap persiapan peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner yang telah ditetapkan pertanyaan. Ditahap laporan peneliti melakukan perbandingan apakah hasil dari kuesioner dan wawancara sama dengan hasil informasi yang didapatkan dari petani kelapa

HASIL PENELITIAN

1. Jenis Kelamin Petani

Tabel 2. Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	43	86%
Perempuan	7	14%
Jumlah	50	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2020.

Table 1, menunjukkan bahwa karakteristik responden petani kelapa di Kecamatan Tanah Merah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini komposisinya didominasi oleh kaum lelaki dengan perbandingan 86 persen dibanding perempuan yang hanya 14 persen. Hal ini berarti bahwa dari 50 sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini, 86 dari golongan laki-laki dan 14 dari golongan perempuan.

2. Usi Petani

Table 3. Persentase Responden Berdasarkan Usia Petani

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	15	30%
31 – 40 Tahun	12	24 %
41 – 50 Tahun	23	46%
Jumlah	50	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2020.

Table 3 memperlihatkan bahwa banyak warga yang menggantungkan hidupnya dengan bertani Kelapa. Terlihat bahwa komposisi terbesar usia petani kelapa berada pada usia 41-50 berjumlah 23 orang dengan persentase 46 persen, usia petani kelapa berada pada usia 20-30 berjumlah 15 orang dengan persentase 30 persen dan usia 31-40 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 24 persen.

Hal ini juga menggambarkan bahwa direntang usia tersebut merupakan usia laki-laki yang sudah menjadi kepala keluarga yang tentunya masing-masing menghidupi keluarganya masing-masing. Jadi, masyarakat yang sudah masuk usia produktif mayoritas sudah bertani kelapa.

2. Tingkat Pendidikan

Table 4. Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
7-9 Tahun	32	64%
> 9 Tahun	18	36%
Jumlah	50	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2020.

Tabel 4 diatas memperlihatkan bahwa mayoritas Petani kelapa yang ada di kecamatan tanah merah adalah petani dengan lama pendidikan 7-9 tahun berjumlah 32 orang dengan persentase 64 persen, Setelah itu Petani dengan lama Pendidikan > 9 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 36 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani kelapa memiliki tingkat pendidikan hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Atas ke bawah sedangkan petani kelapa yang memiliki pendidikan sampai pada perguruan tinggi dari total keseluruhan hanya 36 persen dari total keseluruhan responden yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menjadi faktor masih kurang produktivitasnya pengelolaan kelapa di wilayah kecamatan tanah merah terhadap pendapatan masyarakat.

3. Luas Lahan

Table 5 Persentase Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani

Luas Lahan	Frekuensi	Persentase
1 Hektar	14	28%
2 Hektar	20	40%
3 Hektar	10	20%
4 Hektar	6	12%
Jumlah	50	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2020..

Tabel 5 memperlihatkan bahwa luas lahan yang digunakan oleh petani kelapa berada pada kisaran 1 ha sebanyak 14 orang atau 28 persen, 2 ha sebanyak 20 orang

atau 40 persen, 3 ha sebanyak 10 orang atau 20 persen dan yang terakhir dengan luas 4 ha sebanyak 6 orang atau 12 persen. Jadi rata-rata luas kebun kelapa yang dimiliki petani di kecamatan tanah merah berkisar 2 ha. Hal ini menggambarkan bahwa luas lahan petani kelapa mayoritas tidak lebih 4 ha yang digarap. Hal ini tentunya berpengaruh pada produktivitas hasil yang diperoleh. Namun terlepas dari itu, sebanyak 21 persen dari sampel data yang digunakan, petani kelapa sudah mengolah lahan dikisaran 1-3 ha.

Petani yang memiliki luas lahan diatas dari 3(ha) hanya 6 orang jumlah yang sangat sedikit dari jumlah petani kelapa di kecamatan tanah merah yang berjumlah 50 Petani. Kondisi ini diperparah dengan semakin berkurang nya luas lahan kelapa di Kecamatan tanah merah akibat banyak nya gagal panen yang terjadi

4. Pengalaman Petani

Table 6. Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja Petani

Pengalaman	Frekuensi	Persentase
< 5 Tahun	3	6%
6-10 Tahun	8	16%
11-15 Tahun	13	26%
> 15 Tahun	26	52%
Jumlah	50	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2020.

Table 6 diatas menunjukkan mayoritas petani kelapa yang di teliti di kacamatan tanah merah memiliki pengalaman kerja < 5 tahun berjumlah 3 orang dengan jumlah persentase 6 persen, petani yang pengalaman kerja 6-10 tahun berjumlah 8 orang dengan jumlah persentase 16 persen, petani yang pengalaman kerja 11-15 tahun berjumlah 13 orang dengan jumlah persentase 26 persen dan petani yang pengalaman kerja > 15 tahun berjumlah 26 orang dengan jumlah persentase 52 persen, jumlah ini hampir menyamai setengah dari jumlah sample yang diteliti. Jadi rata-rata masyarakat kecamatan tanah merah memiliki pengalaman yang bagus dalam bertani kelapa.

Hasil Penelitian

1. Pendapatan Petani

Tabel 7. Pendapatan Petani

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	>8.500.000	5	10%
Tinggi	>6.833.333 - ≤ 8.500.000	5	10%
Sedang	>5.166.667 - ≤6.833.333	18	36%
Rendah	>3.500.000 - ≤5.166.667	10	20%
Sangat Rendah	≤ 3.500.000	12	24%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Olahan, 2020

Tabel 6 memperlihatkan pendapatan petani kelapa di Desa Tanah Merah dengan kategori sedang ($>\text{Rp. } 5.166.667 - \leq \text{Rp. } 6.833.333$) berjumlah 18 orang dengan presentase 36%. Sedangkan pendapatan petani yang sangat tinggi ($>\text{Rp. } 8.500.000$) hanya berjumlah 5 orang dengan presentase 10 %. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani kelapa di Desa Tanah Merah berada pada kategori sedang.

Petani kelapa di Desa Tanah Merah sangat bergantung terhadap pendapatan yang diterima dari hasil komoditi perkebunan kelapa. Karena komoditi perkebunan kelapa merupakan pendapatan utama rumah tangga petani kelapa di Desa Tanah Merah.

2. Harga Komoditas Unggulan Perkebunan Kelapa

Tabel 8. Persentase Harga Kelapa Petani Kelapa

Kategori	Harga Kelapa	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	19,6 – 24	9	18%
Tinggi	15,1 - 19,5	26	52%
Rendah	10,6 – 15	11	22%
Sangat Rendah	6 – 10,5	4	8%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2020.

Tabel 8 petani kelapa di Desa Tanah Merah mengatakan bahwa harga komoditas perkebunan kelapa di Desa Tanah merah berada pada kategori tinggi dengan jumlah 26 orang (52%.) Sedangkan hanya 4 orang petani (8%) yang mengatakan harga komoditas perkebunan kelapa dengan kategory sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa harga komoditas perkebunan kelapa di Desa Tanah Merah berada pada kategori tinggi.

Harga komoditas perkebunan kelapa di Desa Tanah Merah berada pada kategori tinggi. Namun hal ini tidak menurunkan minat untuk membeli produk dari komoditi perkebunan kelapa tersebut. Hal ini disebabkan oleh nilai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, karena kelapa merupakan salah satu bahan masakan yang diperlukan masyarakat

Analisi Hipotesis

Tabel 9. *Chi-Square*

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	46,603 ^a	30	,027
Likelihood Ratio	44,752	30	,041
Linear-by-Linear Association	,220	1	,639
N of Valid Cases	50		

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 8 Dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,027. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh harga komoditas unggulan perkebunan kelapa terhadap pendapatan petani di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Harga Komoditas Unggulan Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir

Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menunjukan bahwa harga komoditas unggulan di Desa Tanah Mersh dalam kategori sedang. Adapun harga dari komoditas unggulan tersebut berada dikategori tinggi sebesar 52% sedangkan petani yang mengatakan harga komoditas perekebunan kelapa dalam ketegori rendah hanya 8%.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Decton dan Laroque sulit Ahab dan Peter 2012) menyimpulkan ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan harga komoditas pangan/pertanian, yakni faktor produksi dan/panen (*harvest distribance*) dan perilaku pnyimpanan (*stroge/inventory*). Walaupun keberhasilan panen sangat dipengaruhi oleh kondisi musim/cuaca yang sifatnya *uncontrolable* , pengaruh pola tanam terhadap perkembangan harga komdoditas pertanian di Amerika Serikat terlihat sangat dominan. Terdapat pola *cyclical* yang sistematis antara pola tanam dan *variance* harga komoditas. *Variance* harga membesar pada saat musim tanam dan mengecil saat musim panen. Sementara keberadaan teknologi penyimpanan atas produk pertanian, khususnya untuk produk yang mudah busukbasi (*durable products*), akan mengurangi tekanan frekuensi harga dari komoditas tersebut.

Selanjutnya (Dany Esaningrat Artianto 2010) mengemukakan Biaya, biaya memegang peran yang penting dalam penentuan harga. Harga hasil-hasil pertanian cenderung mengalami naik turun yang relatif besar. Harganya bisa mencapai tingkat yang tinggi sekali pada masa dan mengalami kemerosotan yang sangat buruk pada masa berikutnya. Sifat perubahan harga yang seperti itu disebabkan karena penawaran atas barang-barang pertanian seperti juga permintaan adalah tidak elasti, yang artinya persentase perubahan harga jauh lebih besar dari pada perubahan jumlah barang yang diminta maupun ditawarkan.

Dari pendapat para ahli diatas, jelas bahwa perkembangan harga komoditas perkebunan dipengaruhi oleh faktor salah satunya yaitu pola tanam dan kondisi musim cuaca. Begitu juga halnya dengan harga komoditas perkebunan kelapa di Desa Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir ini. Untuk itu dalam meningkatkan harga komoditas perkebunan kelapa, bahwa petani harus melakukan pola tanam yang baik untuk perkebunan kelapa tersebut. Petani juga harus melakukan pola tanam pada diperkebunan kelapa tersebut dalam musim penghujan karena jika petani melakukan pola tanam di musim penghujan maka petani akan memperoleh hasil panen yang cukup bagus dan banyak. Jika petani mendapatkan hasil panen yang bagus dan banyak maka harga komoditas unggulan perkebunan kelapa di Desa Tanah Merah akan mengalami peningkatan.

2. Pendapatan Petani Kelapa Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa di Desa Tanah Merah berpengaruh terhadap harga komoditas kelapa. Hal ini ditunjukkan dari melalui hasil pengujian analisis *chi square* menyatakan bahwa pendapatan petani berada di kategori sedang dengan presentasi 36%. Sedangkan pendapatan petani dikategori sangat tinggi dalam presentase 10%. Petani kelapa di Desa Tanah Merah sangat bergantung terhadap pendapatan yang diterima dari hasil komoditas perkebunan.

Hasil pengujian tersebut memberikan petunjuk bahwa Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung (Jaya, 2011). Pendapatan setiap usaha berbeda-beda, ada pendapatan yang diterima dari gaji atau upah yang mana gaji atau upah ini diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan, pendapatan dari usaha sendiri yaitu nilai dari hasil produksi dan terakhir pendapatan dari usaha lain yang mana pendapatan diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja. Dalam situasi di Desa Tanah Merah ini bahwa masyarakat tersebut hanya memperoleh pendapatannya dari hasil usahanya saja (perkebunan kelapa). Maka dari itu upaya yang harus dilakukan petani untuk meningkatkan harga komoditas perkebunan kelapa yaitu dengan mengatur pola tanam dalam melakukan penanaman dan dalam melakukan panen kelapa petani harus memanen kelapanya di musim penghujan karena jika petani memanen kelapanya di musim kemarau petani tidak akan bisa menghanyutkan kelapa-kelapanya.

3. Pengaruh Harga Komoditas Unggulan Perkebunan Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir

Hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh harga komoditas unggulan perkebunan kelapa terhadap pendapatan petani di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Walaupun harga komoditas perkebunan kelapa di Desa Tanah Merah pada kategori sedang.

Komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki strategis, berdasarkan baik pertimbangan teknis (kondisi tanah iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) untuk dikembangkan disuatu wilayah setempat Sitty, M.P (2014).

Kriteria mengenai sektor unggulan daerah, diantaranya :

- a. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama (*price mover*) pembangunan perekonomian. Artinya komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.
- b. Komoditas unggulan mempunyai kriteria ke depan dan ke belakang (*forward and backward linkages*) yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas-komoditas lainnya.

- c. Komoditas unggulan mampu bersaing (*competitiveness*) dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produk, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.
- d. Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain (*complementary*), baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali)
- e. Komoditas unggulan memiliki status teknologi (*state of the art*) yang harus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi

(Hidayat Rahmat, 2013). Komoditi unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Komoditi unggulan merupakan hasil usaha masyarakat yang memiliki peluang pemasaran yang tinggi dan menguntungkan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis *chi square* dapat diketahui bahwa nilai Asump. Sig. (2-sided) sebesar 0,027. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dari hasil analisis tersebut bahwa harga komoditas unggulan perkebunan kelapa sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Tanah Merah.

Dengan adanya perkebunan kelapa di Desa Tanah Merah menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Keunggulan suatu komoditas di suatu daerah. Maka dari itu petani harus meningkatkan harga komoditas perkebunan kelapa. Komoditas unggulan perkebunan kelapa di Desa Tanah Merah sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, karena hanya dengan bertani kelapa lah masyarakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Untuk itu para petani harus meningkatkan harga kelapanya lagi dengan mengubah pola tanam mereka.

Hasil penelitian ini mendukung teori (Wirdayani Wahab dan Putra Pamungkas, 2019) yang mengatakan bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh harga jual dipasaran. Penetapan harga jual yang tepat adalah salah satu faktor penting bagi petani memperoleh laba. (Putu Crisdandi, 2015). Pada kenyataannya perubahan harga komoditi perkebunan sangat memengaruhi pendapatan petani, karena komoditi perkebunan merupakan pendapatan utama untuk meningkatkan pendapatan petani (Iman Satra Nugraha dan Aprizal Alamsyah, 2019). Harga jual akan mempengaruhi konsumen dalam memilih atau membeli produk, semakin tinggi harga jual apabila sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen, mereka akan tertarik untuk mengkonsumsi produk yang ditawarkan tersebut (Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris dan Nyoman Sujana, 2019).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Harga produksi hasil pertanian yang selalu berfluktuasi tergantung dari perubahan yang terjadi pada permintaan dan penawaran. Naik turunnya harga dapat terjadi jangka pendek yaitu perbulan, perminggu, bahkan perhari atau dapat pula terjadi dalam jangka waktu yang panjang (Almasdi Syahza). Harga komoditas perkebunan kelapa di Desa Tanah Merah berada pada kategori tinggi. Namun hal ini tidak

menurunkan minat untuk membeli produk dari komoditi perkebunan kelapa tersebut. Hal ini disebabkan oleh nilai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, karena kelapa merupakan salah satu bahan masakan yang diperlukan masyarakat.

2. Pendapatan petani merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh petani dalam suatu period tertentu. Penghasilan petani yang diperoleh dari pendapatan bersih dari hasil pertanian ditambah dengan pendapatan-pendapatan dari sumber lain, yang terdiri dari penghasilan dari buruh tani, penghasilan dari pekerjaan/usaha lain, serta penghasilan dari anggota keluarga lain (luar kepala keluarga).
3. Petani kelapa di Desa Tanah Merah sangat bergantung terhadap pendapatan yang diterima dari hasil komoditi perkebunan kelapa. Karena komoditi perkebunan kelapa merupakan pendapatan utama rumah tangga petani kelapa di Desa Tanah Merah.
4. Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dikatakan juga memiliki efisiensi secara ekonomi. Untuk meningkatkan daya saing produk pertanian dapat dilakukan dengan strategi pengembangan agribisnis dalam konsep industrialisasi pertanian diarahkan pada pengembangan agribisnis sebagai suatu sistem keseluruhan yang dilandasi prinsip-prinsip efisiensi dan keberlanjutan di mana konsolidasi usaha diwujudkan melalui koordinasi vertikal sehingga produk akhir dapat dijamin dan disesuaikan preferensi konsumen akhir. Harga komoditas unggulan perkebunan kelapa berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir dilihat pada hasil uji *chi square* dengan nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,027 (lebih kecil dari 0,05).

Rekomendasi

1. Pada para petani kelapa di sarankan untuk lebih mempertimbangkan harga komoditas unggulan perkebunan kelapa agar dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Cara petani mempertimbangkan harga komoditas unggulan dengan cara misalnya dengan penyuluhan pertanian untuk membuat program terkait dengan komoditas unggulan dan menyusun anggaran. Apakah harga komoditas unggulan sesuai dengan kondisi kelapa.
2. Diharapkan bagi pihak pemerintah agar dapat membantu dan memperhatikan para petani kelapa dalam pengendalian harga jual komoditas unggulan perkebunan kelapa sehingga para petani dapat menjalankan usaha perkebunan kelapa dengan baik yang akan menambah pendapatan para petani.
3. Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh harga komoditas unggulan perkebunan kelapa terhadap pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza, et all. 2018. *Natural Rubber Institutional Arrangement In Efforts To Accelerate Rural Economic Development In The Province Riau*. Journal 60(6) 1509-1521. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-10-2017-0257>. Pekanbaru.Universitas Riau
- Alhidayad. 2008. *Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Pandan Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun*. Fakultas Ekonom. Universitas Jambi.
- Anisa Arya Luvianita. 2017. *Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Berdasarkan Metode Location Quotient (LQ) di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2016*. Skripsi.Fakultas Studi Geografi. Universitas Muhamadiiya Yogyakarta.
- Atmaja dan Adiwinata. 2013. *Pengaruh Produk, Harga, Lokasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian di Kopitiam Oey*. Surabaya
- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2009. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya
- Ayu Sri Utami.2013. *Metodologi Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia. Cianjur
- Bagas Sunti Pratama, Aziz Fathoni, Lenardo B Hashion. 2017. *Harga Berpengaruh Positif dan Fsignifikan Terhadap Keputusan Pembelian*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Dany Esaningrat Arianto. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapattan Pedagang Gladang Langen Bogan*. Surakarta
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Malang:Adi Publisher.
- Ema Fita Laini. 2016. *Kajian komoditas unggulan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Fatmawati M. Lumintang. 2013. *Analisi Pendapatan Petani di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Journal 1(3) 991-998 Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado